

INTISARI

Tesis ini membahas karya sastra yang membawa isu alam dan lingkungan tereksplorasi melalui sistem pertanian sebagai sarana merawat bumi. Alam dipandang sebagai objek, perlakuan terhadap alam tidak memberikan timbal balik, sehingga menjadi terdegradasi. Tindakan komunal petani dalam menanam kentang *Cosima* dilakukan melalui ekstensifikasi lahan dan intensifikasi tanaman dibarengi penggunaan obat-obatan kimia yang dilakukan dengan alasan untuk menyokong kebutuhan ekonomi. Pembahasan persoalan lingkungan yang terepresentasikan dalam novel *Kailasa* karya Jusuf AN sebagai bentuk ekokritik dan bagaimana narasi penyelamatan ekosistem dalam kontestasi kepentingan ekologis. Tujuan penelitian ini, untuk mengidentifikasi kerusakan lingkungan kemudian bagaimana sikap yang harus dilakukan sebagai tindakan penyelamatan lingkungan dalam kontestasi ekologis.

Tesis ini menggunakan teori ekokritik yang bertolak pada pandangan Cheryll Goltfelty kemudian disusul oleh pemikir lain dalam kerangka ekokritik. Ekokritik mengkaji hubungan antara sastra dan lingkungan fisik. Ekokritik memandang hubungan dasar bahwa seluruh kebudayaan manusia terhubung pada dunia fisik, mempengaruhi dan dipengaruhi baik biosfer maupun ekosfer, maka seluruh kehidupan yang ada di atas permukaan bumi memiliki kaitan antara satu dengan lainnya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini memakai objek material berupa novel yang berjudul *Kailasa* karya Jusuf AN. Selanjutnya, objek formal yang digunakan adalah teori ekokritik. Sumber data primer novel *Kailasa* karya Jusuf AN dan buku C. Goltfelty dan H. Fromm dengan judul *The Ecocriticism Reader Landmark in Literary Ecology*, sumber data sekunder buku tentang lingkungan, pertanian, dan buku-buku yang menunjang penelitian ini.

Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Antroposentris membuat alam dan lingkungan Kailasa terdegradasi terlihat dari manusia yang mengeksploitasi alam. Teridentifikasi masyarakat Kailasa mengalami pergeseran kesadaran eko ke kesadaran ego, perubahan tersebut dilatarbelakangi oleh hidup yang berorientasi pada materi untuk kepentingan ekonomi. Setelah alam terdegradasi, ada kecenderungan yang mengarah ke kesadaran eko, terlihat pada generasi baru setelah lima belas tahun terjadi kontestasi, akan tetapi hanya berubah pada tanaman polikultur (tanaman carika). 2) Narasi yang diuraikan terlihat mewakili pemikiran ekosentrisme yang melindungi dari kejahatan antroposentris, akan tetapi terdapat paradoks dalam memperjuangkan keseimbangan ekosistem yang direpresentasikan. Teridentifikasi dari masyarakat Kailasa yang tetap menggunakan cara pandang antroposentris walaupun alam dan lingkungan telah mengalami degradasi.

Kata Kunci : *ekologi, ekosistem, antroposentris, ekosentris, ekstensifikasi, intensifikasi, kontestasi.*

ABSTRACT

This research discusses a literature that brings the issue about nature and environmental issues exploited by a farming system as means of caring for the earth. The nature is seen as an object, the treatment towards nature does not provide reciprocity. The act of communal farmers planting potatoes made through extensification and intensification of crop accompanied by the use of chemical drugs which is done as an excuse to support economic needs. This thesis discusses the issues about environment represented in the novel entitled *Kailasa* by Jusuf AN as a form of ecology criticism and how the narrative of ecosystem rescue in the contestation of ecological. The purpose of this research is to identify environmental damage and what attitude that should be taken as an act of saving nature and the environment in contestation of ecosystem diversity.

This research uses an ecocriticism in literature that depart from the view of Cheryll Goltfelty then followed by other experts in ecocriticism framework. Ecocritic studies about the relationship between literature and physical environment. Ecocritic view that basic relationship of human culture is connected to the physical world and influenced each other both biosphere and exosphere, so that every life is on the earth has a link between each other. The method used is descriptive qualitative to dissect the problem. This research used an object material in the form of novel entitled *Kailasa* by Jusuf AN. Furthermore, the formal object used ecocritic theory. The primary data resources are novel *Kailasa* and *The Ecocriticism Reader Landmark in Literary Ecology*, while the secondary data are from book about the environment, agriculture, journal, and other guide books.

The results of the research are: 1) Anthropocentric make *Kailasa* nature and environment degraded which can be seen from humans who exploit nature. It is identified that there is a shift of eco to ego consciousness in *Kailasa* community while the change is motivated by material-oriented life for the sake of the economy. After nature is degraded, there is a tendency to back eco consciousness. Seen in the new generation after fifteen years of contestation, but changed on polyculture plants (carica). 2) Narrative described appears to represent the ecocentric thinking that protects evil anthropocentris, but there is a paradox in the struggle for represented ecosystems. It is identified from *Kailasa* community that they keep the anthropocentric perspective though nature and the environment has been degraded.

Keywords: *ecocritic, ekosistem, antropocentric, ecocentric, extensification, intensification, contestation.*